

Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di SD Negeri Kembaran

Raras Alya Thalida Marwada, Moh Salimi

Universitas Sebelas Maret
rarasalya@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 31/8/2026

Abstract

Reading is the activity of pronouncing words obtained from texts or printed materials. Reading comprehension is a process carried out by an individual to recognize, understand, and retain information in reading materials. It has several levels indicating the depth of the reader thinking process in understanding a text. Although reading skills play a crucial role, research that specifically examines the levels of reading comprehension skills at SD Negeri Kembaran is limited. The study aimed to design appropriate learning strategies and improve the quality of education so that learning process was more effective. The research method used qualitative with a case study approach. The results indicated that the levels of students' reading comprehension skill varied. Most of the students in the third to sixth grade have developed reading comprehension skills.

Keywords: *Reading, Reading Comprehension, Reading Comprehension Level, Kembaran State Elementary School*

Abstrak

Membaca merupakan kegiatan melafalkan kata-kata yang diperoleh dari teks atau bahan cetak. Membaca pemahaman merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk mengenali, memahami, serta menyimpan informasi yang terdapat dalam bahan bacaan. Membaca pemahaman memiliki beberapa tingkatan yang menunjukkan kedalaman proses berpikir pembaca dalam memahami suatu teks. Meskipun kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting, penelitian yang secara khusus mengkaji tingkat keterampilan membaca pemahaman di SD Negeri Kembaran masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat dilakukan secara lebih efektif, termasuk dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai di SD Negeri Kembaran. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil menunjukkan bahwa tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa berbeda. Siswa SD Negeri Kembaran kelas 3 sampai kelas 6 sebagian besar telah memiliki keterampilan membaca pemahaman pada setiap tingkatan tersebut.

Kata kunci: *Membaca, Membaca Pemahaman, Tingkat Membaca Pemahaman, SD Negeri Kembaran*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, karena menjadi kunci bagi siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, membaca menjadi hal yang banyak mendapat perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian tersebut muncul dari kesadaran akan pentingnya nilai dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat (Harianto, 2020). Membaca merupakan kegiatan melafalkan kata-kata yang diperoleh dari teks atau bahan cetak. Aktivitas ini melibatkan proses analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk kemampuan berpikir, menilai, mengintegrasikan, serta memecahkan masalah, sehingga pembaca dapat memahami dan menjelaskan informasi yang diperolehnya (Tjoen & Samsudin, 2022). Membaca merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Dalam pembelajaran ditingkat SD, kegiatan membaca dibagi menjadi dua tahap, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Pada tahap awal membaca, siswa dilatih untuk mengenal serta menguasai huruf sebagai dasar dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka (Rohman, dkk, 2022). Membaca merupakan proses memperoleh pengetahuan yang selanjutnya dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca permulaan menjadi salah satu keterampilan dasar bagi anak untuk menangkap suatu ide, kemudian mengolahnya hingga menjadi pengetahuan yang konkret (Pratiwi & Ariawan, 2017). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena menjadi sarana utama dalam memperoleh dan memahami informasi.

Namun, kemampuan membaca tidak cukup hanya pada tahap mengenali kata dan kalimat, melainkan perlu ditingkatkan hingga pada kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam. Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca pada tingkat yang lebih tinggi. Kegiatan ini bersifat kognitif, yaitu membaca dengan tujuan memahami isi teks. Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu menangkap makna dari bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, setelah membaca, pembaca dapat menyampaikan kembali hasil pemahamannya, misalnya dengan merangkum isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tulisan (Ayuningrum & Herzamzam, 2022). Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali isi atau pesan yang terdapat dalam teks yang telah dibacanya (Wahyuni, 2019).

Membaca pemahaman merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk mengenali, memahami, serta menyimpan informasi yang terdapat dalam bahan bacaan. Keterampilan ini menjadi kebutuhan dasar dan kunci keberhasilan siswa dalam proses pendidikan, karena sebagian besar informasi diperoleh melalui kegiatan membaca. Siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari pembelajaran di sekolah, tetapi juga dari aktivitas membaca dalam kehidupan sehari-hari (Johan, 2018). Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan yang merepresentasikan ide, gagasan, pemikiran, dan pendapat penulis. Proses ini bertujuan untuk menangkap makna teks, sehingga dapat membantu menemukan alternatif solusi dalam mengatasi kesulitan siswa saat membaca berbagai jenis buku teks, khususnya dalam bahasa Inggris (Karmiani, 2018). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca tingkat tinggi yang bersifat kognitif, pembaca tidak hanya membaca, tetapi juga memahami, mengolah, dan menyampaikan kembali isi atau pesan dari teks dengan bahasanya sendiri.

Membaca pemahaman memiliki beberapa tingkatan yang menunjukkan kedalaman proses berpikir pembaca dalam memahami suatu teks. Dalam membaca pemahaman terdapat 4 tingkatan, yaitu pemahaman literal tingkatan paling rendah, pemahaman interpretasi tingkat sedang, pemahaman kritis tingkat tinggi, dan pemahaman kreatif tingkat sangat tinggi (Aswinarko, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa kelas III hingga VI di SD Negeri Kembaran melalui kegiatan pembiasaan literasi “Cerita Mendidik” yang dilaksanakan setiap hari Rabu, diketahui bahwa kegiatan ini dilakukan dengan cara guru membacakan berbagai jenis cerita, seperti dongeng, cerita rakyat, maupun kisah nyata. Setelah kegiatan membaca, siswa diminta untuk menyampaikan makna atau isi dari cerita tersebut. Namun, sebagian besar siswa belum mampu memberikan jawaban, sehingga menunjukkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami isi dan makna teks secara menyeluruh dari cerita yang disampaikan. Hal ini juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran, siswa kesulitan dalam memahami materi yang dibaca. Kesulitan memahami tersebut dibuktikan dengan siswa kurang mampu menjawab soal tertulis maupun yang diberikan secara langsung oleh guru berdasarkan bacaan.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 September 2025 dengan guru wali kelas III hingga VI di SD Negeri Kembaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa siswa pada umumnya sudah lancar dalam membaca, namun masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, seperti menentukan ide pokok, memahami isi teks, mengidentifikasi informasi penting, serta menyimpulkan informasi yang dibaca. Kondisi ini menjadi kendala tersendiri karena dapat menghambat proses belajar siswa. Membaca pemahaman dimulai dari kelas 3, dengan masalah yang ada hal ini sangat penting untuk dianalisis lebih dalam sejak dini, sehingga solusi yang ditemukan akan lebih cepat.

Rendahnya kemampuan literasi membaca juga masih menjadi tantangan dalam pendidikan di Indonesia. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan menginterpretasikan informasi dari teks masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, analisis keterampilan membaca pemahaman sejak jenjang sekolah dasar menjadi penting untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa secara lebih mendalam.

Meskipun kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting, penelitian yang secara khusus mengkaji tingkat keterampilan membaca pemahaman di SD Negeri Kembaran masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis terhadap keterampilan membaca pemahaman agar dapat dipahami dan ditelaah secara lebih mendalam. Maka dengan hal ini tersebut dan permasalahan yang ada, artikel ini meneliti tentang tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa di SD Negeri Kembaran. Pada penelitian ini lebih berfokus menganalisis tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan bacaan dan soal-soal yang disesuaikan dengan indikator tingkat keterampilan membaca pemahaman, sehingga analisis yang dilakukan lebih mendalam. Analisis terhadap empat tingkatan tersebut penting dilakukan karena dapat menunjukkan kedalaman pemahaman siswa, mulai dari memahami informasi tersurat hingga kemampuan berpikir kritis dan kreatif terhadap isi bacaan. Dengan memahami keterampilan membaca pemahaman, diharapkan upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat dilakukan secara lebih efektif, termasuk dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai di SD Negeri Kembaran. Selain itu, hal ini dapat menjadi landasan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini juga diharapkan mampu mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebagai bagian dari upaya meningkatkan budaya literasi di lingkungan pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu jenis penelitian yang memanfaatkan data berupa kata-kata untuk disusun menjadi deskripsi. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengkaji kondisi objek yang bersifat alami (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi terkait respons dan perilaku subjek melalui

berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, analisis data, serta metode lainnya (Setyosari, 2016). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study). Studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengkaji informasi atau data mengenai suatu kasus tertentu, seperti penyimpangan, permasalahan, maupun kesulitan (Sukmadinata, 2017). Melalui pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas III hingga kelas VI di SD Negeri Kembaran. Dalam penelitian ini data diambil dengan menggunakan tes keterampilan membaca pemahaman dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik uji validitas data yaitu teknik triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tingkat keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas 3 sampai dengan kelas 6 dibagi menjadi 4 tingkatan yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif (inferensial), pemahaman kritis (evaluatif), dan pemahaman kreatif. Keempat tingkatan tersebut sebagai tolak ukur bahwa keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa berada pada tingkatan rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi. Empat tingkatan membaca pemahaman dibedakan berdasarkan tingkat kompleksitas proses berpikir pembaca. Pemahaman literal (rendah) berfokus pada menemukan informasi yang tersurat dalam teks, pemahaman inferensial (sedang) menuntut pembaca menyimpulkan informasi yang tersirat, pemahaman kritis (tinggi) mengharuskan pembaca menganalisis dan mengevaluasi isi bacaan, sedangkan pemahaman kreatif (sangat tinggi) melibatkan kemampuan mengembangkan ide atau menghasilkan gagasan baru berdasarkan bacaan. Pembagian ini didasarkan pada peningkatan kemampuan kognitif, dari sekadar memahami informasi hingga menciptakan pemikiran baru dari informasi yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan dengan siswa membaca cerita yang disajikan oleh peneliti dan menjawab soal-soal yang diberikan peneliti berdasarkan bacaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah divalidasi oleh ahli untuk diujikan kepada siswa terkait tingkat keterampilan membaca pemahaman. Pada penelitian ini tes dilakukan sebanyak tiga kali agar hasil yang didapatkan lebih akurat. Berikut hasil penelitian dari tingkat keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas 3 sampai dengan kelas 6 SD Negeri Kembaran.

a. Pemahaman Literal

Pada tes keterampilan membaca pemahaman terdapat 2 pertanyaan dari 8 pertanyaan yang termasuk ke dalam tingkat pemahaman literal. Melalui tes keterampilan membaca pemahaman pada kelas 3 sampai dengan kelas 6, tes keterampilan membaca pemahaman pada tingkat pemahaman literal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tingkat Pemahaman	Pertanyaan	No Soal	Tes Ke	Keterangan		Jawaban Siswa	
				B	S	B	S
Literal	Siapa saja tokoh utama dalam cerita "Rahasia di Balik Pohon Jambu"?	1	1	54 siswa	8 siswa	Raka, Siti, Bimo.	Raka
	Di mana Raka, Siti, dan Bimo menemukan kotak kayu kecil?	2	1	51 siswa	11 siswa	Di bawah pohon jambu	Di pohon

	Siapakah tokoh utama dalam cerita "Sepatu Ajaib Bimo"?	1	2	47 siswa	15 siswa	Bimo	Bimo, Rian, dan Dika
	Dari siapakah Bimo mendapatkan sepatu berwarna biru dengan garis putih?	2	2	61 siswa	1 siswa	Nenek	Di rumah nenek tua
	Apa warna ransel yang selalu dibawa Nara ke sekolah?	1	3	62 siswa	-	Biru tua	-
	Tugas apa yang diberikan Bu Rina kepada siswa di kelas?	2	3	59 siswa	3 siswa	Presentasi cerita pengalaman menarik.	Setelah istirahat sekolah, Bu Rina memberi pengumuman penting kelas.

Pada ketiga tes keterampilan membaca pemahaman di SD Negeri Kembaran dari kelas 3 sampai dengan kelas 6, pertanyaan tingkat pemahaman literal yaitu pada nomor 1 dan 2, secara konsisten dijawab tepat oleh sebagian besar siswa sesuai isi cerita pada setiap nomornya. Hal ini dapat dikategorikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat pemahaman literal sebagai fondasi paling dasar. Hasil penelitian pertama diperkuat oleh yang kedua dan dikonfirmasi oleh yang ketiga. Hasil tersebut menegaskan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman awal yang kuat pada tingkat ini.

b. Pemahaman Interpretatif (inferensial)

Pada tes keterampilan membaca pemahaman terdapat 2 pertanyaan dari 8 pertanyaan yang termasuk ke dalam tingkat pemahaman interpretatif (inferensial). Melalui tes keterampilan membaca pemahaman pada kelas 3 sampai dengan kelas 6, tes keterampilan membaca pemahaman pada tingkat pemahaman interpretatif (inferensial) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tingkat Pemahaman	Pertanyaan	No Soal	Tes Ke	Keterangan		Jawaban Siswa	
				B	S	B	S
Interpretatif (Inferensial)	Mengapa Raka, Siti, dan Bimo berbuat baik setelah menemukan kotak kayu?	3	1	49 siswa	13 siswa	Karena mereka hanya mencoba tantangan sederhana yang ada di kotak tersebut.	Karena kasihan kepada Deni.

	Mengapa setelah Raka, Siti, dan Bimo berbuat baik, isi kotak kayu tersebut berubah?	4	1	40 siswa	22 siswa	Karena mereka mengikuti perintah di dalam kotak dan kebaikan akan kembali pada orang yang melakukannya.	Kotak itu kini ada tiga permen dan sebuah catatan baru.
	Mengapa sepatu Bimo disebut sebagai sepatu ajaib, meskipun terlihat biasa saja?	3	2	48 siswa	14 siswa	Karena sepatunya terasa ringan dan nyaman.	Karena Bimo sudah ajaib.
	Mengapa sepatu Bimo bersinar lembut setelah ia menolong Dika?	4	2	48 siswa	14 siswa	Karena sepatu itu mengajarnya peduli dan rendah hati.	Bimo sadar keajaiban sepatu itu bukan karena membuatnya hebat main bola.
	Mengapa Nara merasa gugup saat harus melakukan presentasi di depan kelas?	3	3	57 siswa	5 siswa	Karena ia merasa takut.	Sebenarnya menulis
	Apa makna pesan yang tertulis di kertas kecil yang ditemukan Nara di dalam ranselnya?	4	3	49 siswa	13 siswa	Kita harus terus mencoba agar menjadi berani.	Tidak takut

Pada ketiga tes keterampilan membaca pemahaman di SD Negeri Kembaran dari kelas 3 sampai dengan kelas 6, pertanyaan tingkat pemahaman interpretatif (inferensial) yaitu pada nomor 3 dan 4, secara konsisten dijawab tepat oleh sebagian besar siswa sesuai isi cerita pada setiap nomornya. Hal ini dapat dikategorikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat pemahaman interpretatif (inferensial).

Hasil penelitian pertama diperkuat oleh yang kedua dan dikonfirmasi oleh yang ketiga. Hasil tersebut menegaskan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman pada tingkat sedang yaitu pemahaman interpretatif (inferensial).

c. Pemahaman Kritis (evaluatif)

Pada tes keterampilan membaca pemahaman terdapat 2 pertanyaan dari 8 pertanyaan yang termasuk ke dalam tingkat pemahaman kritis (evaluatif). Melalui tes keterampilan membaca pemahaman pada kelas 3 sampai dengan kelas 6, tes keterampilan membaca pemahaman pada tingkat pemahaman kritis (evaluatif) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tingkat Pemahaman	Pertanyaan	No Soal	Tes Ke	Keterangan		Jawaban Siswa	
				B	S	B	S
Kritis (Evaluatif)	Menurut pendapatmu, apakah pesan dalam cerita tersebut penting untuk diterapkan oleh anak-anak di sekolah? Jelaskan alasannya!	5	1	38 siswa	24 siswa	Penting, karena kebaikan akan menimbulkan kerukunan dan kebaikan apapun yang kita buat akan kembali pada kita.	Burung-burung kecil hinggap di pohon jambu tua.
	Apakah tindakan Raka, Siti, dan Bimo sudah menunjukkan sikap anak yang baik? Mengapa kamu setuju atau tidak setuju?	6	1	37 siswa	25 siswa	Sudah, karena mereka menolong teman tanpa pamrih.	Setuju, karena Raka sambil menunjuk sesuatu di tanah.
	Menurut pendapatmu, apakah tindakan Bimo yang menghentikan permainan untuk menolong Dika sudah tepat? Jelaskan alasannya!	5	2	58 siswa	4 siswa	Sudah tepat, karena menolong teman yang terluka merupakan perbuatan baik untuk menghindari hal buruk.	Bimo adalah rendah hati.

	Apakah sepatu tersebut benar-benar ajaib, atau keajaiban itu berasal dari sikap Bimo? Berikan pendapatmu!	6	2	48 siswa	14 siswa	Keajaiban itu berasal dari sikap Bimo.	Bimo mengucapkan terimakasih dan langsung memakainya.
	Menurut pendapatmu, apakah ransel biru Nara benar-benar memiliki kekuatan ajaib? Jelaskan alasanmu!	5	3	54 siswa	8 siswa	Tidak, karena keberaniannya sebenarnya ada di hatinya.	Telah berani mencoba.
	Apakah sikap Nara yang tetap menggunakan ransel lamanya merupakan sikap yang baik? Mengapa demikian?	6	3	47 siswa	15 siswa	Iya, karena itu menunjukkan Nara menjaga dan merawatnya dengan baik sehingga masih dapat digunakan	Baik dan ramah

Hasil dari penelitian pertama, kedua, dan ketiga dari tes keterampilan membaca pemahaman di SD Negeri Kembaran dari kelas 3 sampai dengan kelas 6, pertanyaan tingkat pemahaman kritis (evaluatif) yaitu pada nomor 5 dan 6, secara konsisten dijawab tepat oleh sebagian besar siswa sesuai isi cerita pada setiap nomornya. Hal ini dapat dikategorikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat pemahaman kritis (evaluatif) atau keterampilan membaca pemahaman pada tingkat tinggi. Hasil penelitian pertama diperkuat oleh yang kedua dan dikonfirmasi oleh yang ketiga. Hasil tersebut menegaskan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman pada tingkat tinggi yaitu pemahaman kritis (evaluatif).

d. Pemahaman Kreatif

Pada tes keterampilan membaca pemahaman terdapat 2 pertanyaan dari 8 pertanyaan yang termasuk ke dalam tingkat pemahaman kreatif. Melalui tes keterampilan membaca pemahaman pada kelas 3 sampai dengan kelas 6, tes keterampilan membaca pemahaman pada tingkat pemahaman kreatif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tingkat Pemahaman	Pertanyaan	No Soal	Tes Ke	Keterangan		Jawaban Siswa	
				B	S	B	S
Kreatif	Jika kamu menemukan kotak pesan seperti dalam cerita, bagaimana perbuatan baik yang akan kamu lakukan?	7	1	47 siswa	15 siswa	Akan menolong teman seperti membantu mengepel mushola, membantu piket, membantu membereskan buku dengan ikhlas.	Di balikan ke Deni.
	Buatlah akhir cerita yang berbeda jika kotak kayu itu ditemukan oleh anak yang tidak jujur!	8	1	52 siswa	10 siswa	Mereka tidak akan berbuat baik dengan ikhlas dan tidak mendapatkan permen	Tetap jadi anak baik.
	Jika kamu memiliki sepatu ajaib seperti Bimo, bagaimana sikap yang akan kamu lakukan kepada teman-temanmu?	7	2	59 siswa	3 siswa	Membantu teman berlari cepat, meminjamkan sepatunya, dan tidak pilih-pilih dalam berteman.	Berlari lebih cepat, menendang lebih cepat, dan tidak mudah lelah.
	Buatlah akhir cerita yang berbeda jika sepatu ajaib Bimo tidak menghilang!	8	2	49 siswa	13 siswa	Beberapa hari kemudian Bimo sudah terkenal karena sikapnya dan keajaiban sepatunya.	Sepatu Bimo bersinar.
	Jika kamu menjadi Nara,	7	3	57 siswa	5 siswa	Berlatih terus menerus	Berani sana

	bagaimana sikap kamu agar tetap percaya diri saat berbicara di depan kelas?					untuk berbicara di depan kelas.	
	Buatlah satu pesan motivasi lain yang mungkin bisa ditemukan Nara di dalam ranselnya!	8	3	51 siswa	11 siswa	Teruslah berusaha walaupun gagal, ingat kegagalan adalah awal kesuksesan.	Nara sangat berani.

Hasil dari penelitian pertama, kedua, dan ketiga dari tes keterampilan membaca pemahaman di SD Negeri Kembaran dari kelas 3 sampai dengan kelas 6, pertanyaan tingkat pemahaman kreatif yaitu pada nomor 7 dan 8, secara konsisten dijawab tepat oleh sebagian besar siswa sesuai isi cerita pada setiap nomornya. Hal ini dapat dikategorikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat pemahaman kreatif atau keterampilan membaca pemahaman pada tingkat sangat tinggi. Hasil penelitian pertama diperkuat oleh yang kedua dan dikonfirmasi oleh yang ketiga. Hasil tersebut menegaskan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman pada tingkat sangat tinggi yaitu pemahaman kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian pertama, kedua, dan ketiga di SD Negeri Kembaran dari kelas 3 sampai dengan kelas 6, tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa dari rendah hingga sangat tinggi, menunjukkan pencapaian komprehensif di seluruh 4 tingkatan. Hasil yang diperoleh yaitu sebagian besar siswa secara konsisten menjawab tepat pertanyaan pemahaman literal, pemahaman interpretatif (inferensial), pemahaman kritis (evaluatif) dan pemahaman kreatif pada setiap penelitian. Hasil ini yang saling memperkuat dan membuktikan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai 4 tingkatan keterampilan membaca pemahaman dari tingkat rendah hingga sangat tinggi.

B. PEMBAHASAN

Tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa merupakan klasifikasi kemampuan memahami bacaan yang dibagi menjadi empat tingkatan.

Tingkat Pemahaman	Hasil Tes Ke-1	Hasil Tes Ke-2	Hasil Tes Ke-3	Kesimpulan
Literal	Lebih dari 50% siswa menjawab benar	Lebih dari 50% siswa menjawab benar	Lebih dari 50% siswa menjawab benar	Siswa kelas 3-6 SD Negeri Kembaran telah berada pada tingkat pemahaman literal.
Interpretatif	Lebih dari 50% siswa menjawab benar	Lebih dari 50% siswa menjawab benar	Lebih dari 50% siswa menjawab benar	Siswa kelas 3-6 SD Negeri Kembaran telah berada pada tingkat pemahaman interpretatif.

Kritis	Lebih dari 50% siswa menjawab benar	Lebih dari 50% siswa menjawab benar	Lebih dari 50% siswa menjawab benar	Siswa kelas 3-6 SD Negeri Kembaran telah berada pada tingkat pemahaman kritis
Kreatif	Lebih dari 50% siswa menjawab benar	Lebih dari 50% siswa menjawab benar	Lebih dari 50% siswa menjawab benar	Siswa kelas 3-6 SD Negeri Kembaran telah berada pada tingkat pemahaman kreatif.

a. Pemahaman Literal

Tes keterampilan membaca yang dilakukan selama tiga kali di SD Negeri Kembaran pada kelas 3 sampai dengan kelas 6 hasilnya menyatakan bahwa sebagian besar siswa telah berada pada tingkat pemahaman literal atau rendah. Dapat dikatakan demikian karena hasil tes tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menangkap informasi yang tersurat dalam cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Kholiq & Luthfiyati (2020, hlm. 19) yang menyatakan bahwa tingkat membaca pemahaman literal merupakan tahap pemahaman yang mengukur sejauh mana siswa mampu menangkap informasi yang tersurat atau jelas dalam suatu bacaan. Pada tingkat ini, berfokus pada kemampuan siswa untuk menganalisis dan memahami dengan merujuk langsung pada bagian-bagian teks sebagai bukti dari pemahaman mereka.

Sebagian kecil siswa kemungkinan berada pada tingkat pemahaman inferensial, kritis, atau kreatif karena memiliki kemampuan membaca, kosakata, dan pengalaman membaca yang lebih baik. Perbedaan ini dapat terjadi akibat perbedaan kemampuan dan pengalaman belajar setiap siswa. Untuk membantu siswa mencapai semua tingkat keterampilan membaca pemahaman, guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan profil kemampuan siswa dan menggunakan metode seperti Reciprocal Teaching, SQ3R, atau DRTA yang dapat melatih pemahaman dari tingkat literal hingga kreatif.

b. Pemahaman Interpretatif (inferensial)

Tes keterampilan membaca yang dilakukan selama tiga kali di SD Negeri Kembaran pada kelas 3 sampai dengan kelas 6 hasilnya menyatakan bahwa sebagian besar siswa telah berada pada tingkat pemahaman interpretatif (inferensial) atau tingkat sedang. Dapat dikatakan demikian karena hasil tes tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menangkap informasi yang tersirat namun jawaban pertanyaan masih berdasarkan cerita yang dibaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Kholiq dan Luthfiyati (2020, hlm. 19) yang menyatakan bahwa tingkat membaca pemahaman interpretatif (inferensial) merupakan tahap dimana siswa memahami informasi yang tersirat dalam teks. Pada tingkat ini, siswa dituntut untuk berpikir lebih dalam dibandingkan dengan pemahaman literal. Meskipun jawaban atas pertanyaan masih didasarkan pada teks, jawabannya tidak selalu secara eksplisit tertulis di dalam teks tersebut.

c. Pemahaman Kritis (evaluatif)

Tes keterampilan membaca yang dilakukan selama tiga kali di SD Negeri Kembaran pada kelas 3 sampai dengan kelas 6 hasilnya menyatakan bahwa sebagian besar siswa telah berada pada tingkat pemahaman kritis atau tinggi. Dapat dikatakan demikian karena hasil tes tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menilai kebenaran data yang ditemukan dalam teks dengan pemahaman pribadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kholiq & Luthfiyati (2020, hlm. 19) yang menyatakan bahwa tingkat membaca pemahaman kritis adalah kemampuan siswa untuk menilai keakuratan dan kebenaran informasi dalam teks. Pada tingkat ini, siswa menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan mengevaluasi kesesuaian informasi yang mereka baca, membandingkan dan mempertimbangkan apakah informasi tersebut tepat atau tidak.

d. Pemahaman Kreatif

Tes keterampilan membaca yang dilakukan selama tiga kali di SD Negeri Kembaran pada kelas 3 sampai dengan kelas 6 hasilnya menyatakan bahwa sebagian besar siswa telah berada pada tingkat pemahaman kreatif atau sangat tinggi. Dapat dikatakan demikian karena hasil tes tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu membuat akhir cerita baru dengan pemahaman kreatif yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Kholiq & Luthfiyati (2020, hlm. 19) yang menyatakan bahwa tingkat membaca pemahaman kreatif merupakan pemahaman yang terkait dengan kemampuan siswa dalam menyusun unsur-unsur baru seperti ide, topik, kata, atau kalimat dalam sebuah bacaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca perlu terus diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kreativitas siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Kembaran berpotensi mendukung peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa, yang menjadi hal penting di tengah masih adanya tantangan literasi pada tingkat nasional.

SIMPULAN

Tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa di SD Negeri Kembaran yang terbagi menjadi empat tingkatan, yaitu pemahaman literal (tingkat rendah), pemahaman interpretatif (tingkat sedang), pemahaman kritis (tingkat tinggi), pemahaman kreatif (tingkat sangat tinggi) menunjukkan pencapaian komprehensif diseluruh empat tingkatan tersebut. Sebagian besar siswa SD Negeri Kembaran secara konsisten mampu menjawab dengan benar setiap soal dari empat tingkatan tersebut pada tes membaca pemahaman. Siswa SD Negeri Kembaran kelas 3 sampai kelas 6 sebagian besar telah memiliki keterampilan membaca pemahaman pada setiap tingkatan tersebut.

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa SD, seperti minat baca, penguasaan kosakata, strategi membaca, lingkungan keluarga, serta metode pembelajaran yang digunakan guru. Selain itu, penelitian juga dapat difokuskan pada pengembangan dan efektivitas model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada setiap tingkat kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswinarko, A. (2017). Peranan Membaca Pemahaman Sebagai Sarana Menyerap Informasi Dan Mempelajari Dunia. *Deiksis*, 4(01), 59-67.
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan implementasi pembelajaran membaca pemahaman di SD kelas VI. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 5, No. 2, pp. 232-238).
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Johan, G. M. (2018). Validitas Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Karmiani, S. (2018). Penggunaan media komik berbahasa inggris sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa inggris pada siswa kelas VIII SMPN 3 Teluk Kuantan. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 883-890.
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2020). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMA Kabupaten Lamongan. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4 (1), 17, 32.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69-76.

- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388-5396.
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Cet. 12*. Remaja Rosdakarya.
- Tjoen, N. L., & Samsudin, A. (2022). Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) meningkatkan kemampuan membaca kelas II SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2).
- Wahyuni, C. S. (2019). *Efektivitas Strategi Direct Reading Thinking Activities Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, UBP Karawang).